

## **IPTEKS BAGI MASYARAKAT (IbM) SPESIFIKASI PROTEKSI TERHADAP KELOMPOK PEMULUNG DI TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) SUKAWINATAN PALEMBANG**

### **TECHNOLOGY FOR THE COMMUNITY (IBM) SPECIFICATION OF PROTECTION AGAINST SCAVENGER GROUPS AT THE SUKAWINATAN FINAL DISPOSAL SITE (TPA) PALEMBANG**

**A.Kadir<sup>1</sup>, Dahliana<sup>2</sup>, Heni Sumastri<sup>3</sup>**

Poltekkes Kemenkes Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

E-mail: [henisumastri@poltekkespalembang.ac.id](mailto:henisumastri@poltekkespalembang.ac.id)

#### **Abstract**

*Scavengers are groups of people whose job is to collect garbage. Some of the collected waste can be processed and sold to meet their daily needs. This job as a scavenger is very at risk of infection and accidents due to work for them and their income is uncertain. This group needs special attention and assistance to improve their health and standard of living as well as to solve the problems they face. The form of assistance provided is in the form of counseling on how to prevent the occurrence of various infectious diseases and work-related accidents that can be caused by direct contact with waste that occurs continuously (every day) and also the lack of use of personal protective equipment (PPE) when scavenging.*

*The expected results from community service activities carried out by the group of lecturers are for this group of scavengers to prevent and minimize the occurrence of infectious diseases that may arise and ensure security and safety while they work, increase income and skills to process waste materials that are useful and can be marketed.*

*To increase the economic value of the family. The scavenger group at the Sukawinatan TPA location is expected to be fostered and can be used as an object of community service by a group of lecturers from Poltekkes Kemenkes Department of Midwifery in 2016. This scavenging group will be guided by 4 lecturers which will be carried out over a period of 2 semesters, namely the period March 2016 to August 2016 and September 2016 to December 2016. This activity is entitled Science and Technology for the Community (IbM) specification of protection against scavenger groups at the Sukawinatan Final Disposal Site (TPA) Palembang in 2016.*

#### **Abstrak**

*Pemulung adalah kelompok orang yang pekerjaannya mengumpulkan sampah. Sampah-sampah yang dikumpulkan tersebut ada sebagian yang dapat diolah dan dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Pekerjaan sebagai pemulung ini sangat berisiko mengalami infeksi dan kecelakaan akibat kerja terhadap mereka serta berpenghasilan yang tidak menentu. Kelompok ini perlu mendapat perhatian khusus dan bantuan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan taraf hidup serta pemecahan masalah yang dihadapi. Adapun bentuk bantuan yang diberikan adalah berupa penyuluhan bagaimana mencegah terjadinya berbagai penyakit infeksi dan kecelakaan akibat kerja yang dapat ditimbulkan akibat kontak langsung dengan limbah sampah yang terjadi terus menerus (setiap hari) dan juga minimnya penggunaan alat pelindung diri (APD) pada saat memulung.*

*Hasil yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh kelompok dosen adalah supaya kelompok pemulung ini dan mencegah dan meminimalisir terjadinya penyakit infeksi yang mungkin timbul serta terjaminnya keamanan dan keselamatan selama mereka bekerja, penghasilan yang meningkat serta keterampilan mengolah sampah bahan yang berguna dan dapat dipasarkan.*

*Untuk peningkatan nilai ekonomi keluarga. Kelompok pemulung di lokasi TPA sukawinatan diharapkan dapat dibina dan dapat dijadikan objek pengabdian pada masyarakat oleh kelompok dosen Poltekkes Kemenkes Jurusan Kebidanan tahun 2016. Kelompok pemulung ini akan dibimbing oleh 4 orang dosen yang dilaksanakan dalam kurun waktu selama 2 semester yaitu periode Maret 2016 s/d Agustus 2016 dan September 2016 s/d Desember 2016. Kegiatan ini diberi judul Ipteks bagi masyarakat (IbM) spesifikasi proteksi terhadap kelompok pemulung di tempat pembuangan akhir (TPA) Sukawinatan Palembang Tahun 2016.*

## 1. PENDAHULUAN

Pemulung di lokasi tempat pembuangan akhir (TPA) Sukawinatan Palembang adalah bapak-bapak, ibu-ibu dan anak remaja yang putus sekolah. Mereka menekuni pekerjaan sebagai pemulung ini dikarenakan keadaan ekonomi, pendidikan dan pengetahuan yang rendah serta tidak mempunyai keterampilan bagaimana mengolah limbah sampah tersebut menjadi produk yang bernilai jual ekonomis yang dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Untuk beralih ke pekerjaan lain sangat sulit dilakukan karena keterbatasan ekonomi, pendidikan, dan ketrampilan yang tidak memadai. Masalah dan problem yang dihadapi pemulung dilokasi TPA Sukawinatan Palembang ini berupa masalah kesehatan dan keselamatan kerja (rentan terjadi penyakit infeksi dan kecelakaan akibat kerja) akibat kontak yang terus menerus dengan limbah sampah, serta rendahnya tarap hidup dimasa depan. Untuk itulah para pemulung ini perlu di bantu mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan yang memadai guna menghadapi persaingan hidup yang makin ketat.

Tingkat ekonomi yang sulit untuk dipecahkan dan persoalan keluarga yang tidak diketahui oleh mereka membuat ke lompok ini perlu di beri bantuan. Pekerjaan pemulung yang tidak termanajemen mendapatkan penghasilan yang tidak menentu yang berada di bawah upah minimum regional (UMR), tingkat keamanan dan keselamatan kerja seta kondisi kesehatan yang membahayakan mereka dan keluarga, mengingat kelompok ini melakukan pekerjaan yang beresiko tinggi terjadinya berbagai macam penyakit infeksi (penyakitmenular) dan kecelakaan akibatkerja (luka, keracunan, trauma benda tajam)

Oleh karena itu kelompok pemulung ini perlu mendapatkan perhatian khusus dan bantuan bagaimana memecahkan masalah yang dihadapi mereka .Adapun bantuan/solusi yang diberikan berupa penyuluhan tentang perilaku hidup bersih iii dan sehat (PHBS), mencuci tangan yang benar serta bagaimana menggunakan alat pelindung diri (APD) yang baik dan benar (kacamata, sepatu bot, sarung tangan) selama mereka menjalankan pekerjaannya dan pemanfaatan limbah sampah menjadi barang yang dapat di daurulang dan bernilai ekonomis. Bahan sampah yang tidak terpakai yang sangat banyak diharapkan dapat bermanfaat untuk peningkatan ekonomi keluarga. Kelompok pemulung yang merupakan pekerja yang memiliki resiko perlu diperdayakan guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Maka kelompok dosen yang merupakan masyarakatati lmiahakan berpartisipasi membantu memecahkan masalah yang dihadapi kelompok pemulung tersebut juga merupakan salah satu kegiatan penunjang tridarma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat.

## 2. METODE

### a. Memberikan penyuluhan

Melakukan penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (cuci tangan secara efektif) dan penyakit-penyakit yang dapat diakibatkan oleh limbah sampah antara lain : Diare, tetanus dan lain-lain, serta pengoptimalisasi penggunaan alat pelindung diri (APD), (masker, alas kaki, sarungtangandanlain-lain). Penyuluhan di lakukan terhadap kelompok pemulung (bapak-bapak, ibu-ibu, remaja putra dan putri serta anak-anak).

### b. Demontrasi

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat disamping melakukan penyuluhan kami juga melakukan demonstrasi bagaimana cara mencuci tangan yang benar (efektif) sehingga penularan penyakit akibat kontak langsung dengan limbah sampah dapat diminimalisir sekecil mungkin, juga pada kesempatan ini kami mencontohkan/memperagakan bagaimana membuat larutan gula garam untuk mengganti cairan oralit sebagai rehidrasi apabila masyarakat mengalami penyakit Diare terutama bayi dan anak balita karena di sini masyarakat utamanya bayi dan balita sangat rentan untuk terjangkit penyakit diare akibat kontak langsung dengan limbah sampah dan PHBS yang burk.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama bulan Juli sampai dengan Agustus 2016, melalui beberapa tahapan yaitu:

- 1) Penjajakan awal
- 2) Penyampaian perizinan kepada pihak terkait
- 3) Pelaksanaan kegiatan Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 14 Juli 2016 dari pukul 08.00 s/d 12.00 wib.

Adapun tempat pelaksanaan kegiatan adalah di rumah Ketua Rukun Warga Kelurahan Sukawinatan Kota Palembang.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat walau belum sepenuhnya tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan, karena memerlukan waktu yang panjang untuk mengevaluasi keberhasilannya, namun pelaksanaan kegiatan berjalan lancar terbukti dengan antusiasnya pemulung untuk menghadiri penyuluhan tersebut dan aktifnya mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan, bahkan ada juga yang bertanya tentang masalah kesehatan lainnya.

Dari ranah pengetahuan sebagian besar pemulung telah mengerti dan memahami materi yang diberikan, namun dari ranah skill belum terpenuhi karena keterbatasan waktu untuk memberikan pelatihan/ketrampilan bagaimana memanfaatkan limbah sampah yang dapat bernilai jual/ekonomis.

Pelaksanaan edukasi/penyuluhan kesehatan yang diberikan kepada kelompok pemulung di TPA Sukawinatan oleh kelompok dosen Jurusan Kebidanan berjalan lancar oleh karena kerja tim yang optimal dengan bantuan yang pihak terkait dalam hal ini ketua Rukun Warga dan Rukun Tetangga yang begitu antusias membantu kami dalam kelancaran kegiatan ini dengan bersusah payah menyediakan tempat yang cukup luas dan nyaman, tenda dan kursi yang cukup memadai, serta mengumpulkan pemulung di wilayah TPA Sukawinatan khususnya RT 10. Secara keseluruhan proses berjalan lancar dengan baik sekalipun belum sepenuhnya memenuhi tujuan yang kami harapkan

### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kelompok pemulung TPA Sukawinatan khususnya RT 10 mendapatkan edukasi tentang PHBS (cuci tangan yang benar), penyakit yang diakibatkan kontak langsung dengan limbah sampah (Diare). Kegiatan pengabdian ini belum sepenuhnya berhasil sesuai harapan, namun sebagian besar pemulung sudah mengerti dan memahami materi yang telah disampaikan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan baik dan lancar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini agar supaya dapat dilanjutkan sehingga rencana dan tujuan yang belum tercapai dapat diwujudkan

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambar Teguh Sulistyani, 2004, Kemitraan dan model-model pemberdayaan, Graha ilmu, Yogyakarta
- Ayu A, Komang, 2008, Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga ( studi kasus di Sampangan dan Jombang kota Semarang ), Tesis melalui implementasi program P2KP di kota Semarang tahun 2000-2003, tesis tidak diterbitkan, Universitas Diponegoro, Semarang
- Abidin, 2001, Kompetensi dosen, Jakarta, EGC
- Arikunto, Suharsimi, 2009, Manajemen penelitian, Rineke cipta, Jakarta
- Laksmi widajanti, IR, M.Si, Pengabdian masyarakat melalui kegiatan pengalaman belajar lapangan, FKM UNDIP, 2009
- Laksmi widajanti, IR, M.Si, Peningkatan kesehatan lingkungan dan gizi masyarakat di kecamatan kedung, Jepara, 1999
- Said E Gumbira, 1987, Sampah masalah kita bersama, PT melton Putra Twikromo, Y. Agro, 1999, Pemulung jalanan Yogyakarta, Yogyakarta : Media Pesindo
- Yahya, 2000, Peran pemulung dalam pengelolaan sampah dan hubungannya dengan upaya kota Banda Aceh menuju kota "Beriman". Tesis tidak diterbitkan, Medan